

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

MUSIK RITMIK DAN ATENSI : STUDI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI WADAS 4 KARAWANG

Nur Amanatul Hijroh[1], Dinda Aisha[2], Devi Marganing Tyas[3]
Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
e-mail: Ps22.nurhijroh@mhs.ubpkarawang.ac.id, dinda.aisha@ubpkarawang.ac.id, devimarganingtyas@ubpkarawang.ac.id

Diterima: *10/08/2026*; Direvisi: *12/10/2026*; Diterbitkan: *10/11/2026*

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan atensi dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan aktivitas stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Permainan alat musik ritmik menggunakan kastanet merupakan salah satu aktivitas yang melibatkan koordinasi motorik, pemrosesan pendengaran, dan pengendalian perhatian. Namun, efektivitas aktivitas tersebut dalam meningkatkan performa atensi dibandingkan kondisi tanpa intervensi ritmik masih memerlukan pengujian empiris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permainan kastanet terhadap performa atensi siswa kelas IV sekolah dasar yang diukur menggunakan *Stroop Test*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sebanyak 22 siswa dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dikelompokkan berdasarkan pencocokan karakteristik inteligensi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri atas 11 siswa. Kelompok eksperimen diberikan intervensi permainan kastanet, sedangkan kelompok kontrol tidak memperoleh intervensi serupa. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah periode intervensi menggunakan *Stroop Test* yang mencakup indikator waktu pengerjaan dan ketepatan jawaban. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji Wilcoxon Signed Rank Test, dan uji Mann–Whitney U Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan performa atensi yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada seluruh indikator pengukuran. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan kastanet belum terbukti memberikan peningkatan performa atensi yang lebih besar dibandingkan kondisi tanpa intervensi ritmik. Dengan demikian, permainan alat musik ritmik menggunakan kastanet belum menunjukkan keunggulan efektivitas terhadap peningkatan performa atensi siswa sekolah dasar dalam kondisi penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, menerapkan prosedur intervensi yang terstandar, serta mengendalikan kondisi pengukuran untuk memperoleh bukti efektivitas yang lebih kuat.

Kata Kunci: *Alat Musik Ritmik, Atensi, Stroop Test, Siswa Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Low levels of attention can hinder students' engagement in the learning process, highlighting the need for stimulating activities appropriate to children's developmental characteristics. Playing rhythmic musical instruments, particularly castanets, is an activity that involves motor

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

coordination, auditory processing, and attentional control. However, the effectiveness of this activity in improving attentional performance compared with conditions without rhythmic intervention requires further empirical investigation. This study aimed to examine the effect of playing castanets on attentional performance among fourth-grade elementary school students, as measured by the Stroop Test. This study employed a quantitative experimental approach using a *Pretest-Posttest Control Group Design*. A total of 22 students were selected through purposive sampling and assigned to experimental and control groups based on matching intelligence characteristics, with 11 students in each group. The experimental group received a castanet-playing intervention, while the control group did not receive a similar intervention. Measurements were conducted before and after the intervention period using the Stroop Test, which assessed task completion time and response accuracy. Data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, the Wilcoxon signed-rank test, and the Mann–Whitney U test. The results revealed no statistically significant differences in improvements in attentional performance between the experimental and control groups across all measured indicators. These findings indicate that playing castanets has not been demonstrated to produce greater improvements in attentional performance than the condition without rhythmic intervention. Therefore, playing rhythmic musical instruments using castanets has not demonstrated superior effectiveness in improving attentional performance among elementary school students under the conditions of this study. Future research should involve larger samples, implement standardized intervention procedures, and control measurement conditions to obtain stronger evidence regarding the effectiveness of rhythmic musical activities.
Keywords: *Rhythmic Musical Instruments, Attention, Stroop Test, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dasar menuntut siswa untuk mampu memahami instruksi, menerima informasi baru, serta menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu. Kemampuan tersebut membutuhkan atensi yang memadai agar siswa dapat memusatkan perhatian pada informasi yang relevan selama kegiatan pembelajaran. Asprilia et al. (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan atensi siswa sekolah dasar di Indonesia masih relatif rendah. Selain kemampuan atensi, karakteristik perkembangan siswa juga perlu diperhatikan karena setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan belajar yang berbeda. Darnanengsih et al. (2025) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan dasar penting dalam mengembangkan pembelajaran yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, rendahnya kemampuan atensi perlu mendapat perhatian karena dapat menghambat keterlibatan siswa, pemahaman instruksi, dan penyelesaian tugas akademik secara optimal.

Atensi merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan ini memungkinkan siswa mengarahkan dan mempertahankan perhatian pada stimulus yang relevan serta mengendalikan respons terhadap gangguan dari lingkungan sekitar (Setyani & Mulawarman, 2020). Sebaliknya, rendahnya kemampuan atensi dapat menyebabkan siswa mudah terdistraksi, kurang terlibat dalam pembelajaran, dan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Qomariyah, 2020). Khairunnisa

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

dan Hartini (2022), juga menekankan pentingnya atensi dalam mendukung partisipasi aktif dan penyelesaian tugas anak, baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Lebih lanjut, Lundervold et al. (2017) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan atensi pada usia sekolah dasar berkaitan dengan pencapaian akademik yang lebih rendah pada jenjang pendidikan berikutnya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan atensi perlu mendapat perhatian sejak pendidikan dasar karena berkaitan dengan keberhasilan belajar dalam jangka panjang.

Permasalahan atensi juga ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri Wadas 4 Karawang. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian selama kegiatan pembelajaran. Kesulitan tersebut terlihat dari kecenderungan siswa mudah terdistraksi oleh stimulus di lingkungan sekitar, kurang siap ketika memulai kegiatan belajar, serta mengalami hambatan dalam mengendalikan respons terhadap instruksi yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan untuk melatih kemampuan mempertahankan perhatian. Sejalan dengan hal tersebut, Susilawati et al. (2023) melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran *Life Kinetic* dalam pendidikan jasmani menunjukkan hasil positif yang berkaitan dengan atensi belajar siswa sekolah dasar. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerakan dan proses kognitif dapat dipertimbangkan sebagai salah satu pendekatan untuk menstimulasi perhatian siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengujian terhadap aktivitas stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Secara teoretis, atensi merupakan sistem kognitif yang memungkinkan individu memilih informasi yang relevan, mempertahankan kesiagaan, dan mengendalikan respons terhadap stimulus yang mengganggu. Posner & Rothbart (2007), menjelaskan bahwa atensi terdiri atas tiga jaringan utama, yaitu *alerting* (kesiagaan), *orienting* (pengarahan perhatian), dan *executive attention* (pengendalian perhatian dan respons). Alerting berkaitan dengan kemampuan mempertahankan kesiapan untuk merespons stimulus, orienting berperan dalam mengarahkan perhatian pada informasi tertentu, sedangkan executive attention berkaitan dengan pengendalian respons ketika individu menghadapi informasi yang saling berkonflik. Sejalan dengan hal tersebut, Wijaya & Wreksoatmodjo (2022), menjelaskan bahwa atensi melibatkan kemampuan memusatkan perhatian pada stimulus tertentu dan mengabaikan stimulus lain. Ketiga jaringan atensi tersebut memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam mendukung aktivitas belajar, meskipun masing-masing memerlukan pendekatan pengukuran yang sesuai.

Kemampuan atensi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari individu maupun lingkungan. Fitriyani dan Isrofin (2021) menjelaskan bahwa faktor internal meliputi minat, latihan, kebutuhan, dan kesiapan mental, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan karakteristik stimulus, seperti intensitas, pengulangan, dan pergerakan. Dalam konteks pendidikan dasar, pemilihan aktivitas pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik perkembangan serta kebutuhan belajar siswa agar stimulasi yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka. Darnanengsih et al. (2025) menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Oleh karena itu,

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

aktivitas yang melibatkan stimulus pendengaran, gerakan, serta pengulangan pola tertentu dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk stimulasi yang menuntut keterlibatan perhatian siswa. Salah satu aktivitas yang memiliki karakteristik tersebut adalah permainan alat musik ritmik.

Permainan alat musik ritmik merupakan aktivitas musik yang menekankan keteraturan ketukan, tempo, dan koordinasi gerakan. Menurut Sukma (2023), alat musik ritmik merupakan alat musik yang menghasilkan bunyi tanpa nada tertentu dan berfungsi sebagai pengatur tempo atau ketukan dalam permainan musik. Aktivitas memainkan alat musik ritmik menuntut individu untuk mendengarkan pola suara, menyesuaikan gerakan dengan ketukan, serta mempertahankan perhatian terhadap perubahan tempo atau instruksi permainan. Kurnia dan Milyartini (2022) mengkaji penggunaan alat musik *Lodong Gejlig* sebagai media pembelajaran seni melalui penerapan pola ritmik yang melibatkan aktivitas memainkan alat musik secara langsung. Penelitian tersebut memberikan contoh penerapan instrumen ritmik sebagai media pembelajaran yang melibatkan aktivitas motorik dan pengalaman bermusik siswa**.** Keterlibatan berbagai proses tersebut menjadikan aktivitas ritmik berpotensi memberikan stimulasi terhadap kemampuan kognitif, khususnya perhatian dan pengendalian respons (Visee et al., 2025; Kasuya-ueba et al., 2020).

Dalam penelitian ini, alat musik ritmik yang digunakan adalah kastanet. Kastanet merupakan alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara menepukkan dua keping yang saling terhubung sehingga menghasilkan bunyi ritmik. Pemilihan kastanet didasarkan pada karakteristiknya yang sederhana, ringan, relatif terjangkau, dan mudah digunakan oleh siswa sekolah dasar. Aktivitas memainkan kastanet memungkinkan siswa menghasilkan respons motorik secara langsung terhadap pola ketukan yang diberikan. Dalam kegiatan tersebut, siswa perlu memperhatikan instruksi, mengikuti irama, serta menyesuaikan gerakan tangan dengan pola ritmik. Berbeda dengan penggunaan *Lodong Gejlig* dalam penelitian Kurnia dan Milyartini (2022), penelitian ini memanfaatkan kastanet sebagai sarana aktivitas ritmik yang kemudian dievaluasi keterkaitannya dengan perubahan performa atensi siswa. Dengan demikian, permainan kastanet secara teoretis berpotensi melibatkan proses perhatian dan pengendalian respons, meskipun manfaatnya terhadap performa atensi masih perlu dibuktikan secara empiris.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan aktivitas musik dengan kemampuan atensi dan fungsi kognitif anak. Kasuya-ueba et al. (2020), menunjukkan bahwa intervensi musik interaktif berpotensi mendukung kemampuan pengendalian perhatian pada anak. Visee et al. (2025) . juga membahas musik dan ritme sebagai pendekatan yang menjanjikan dalam pengkajian serta pengembangan fungsi kognitif anak, termasuk perhatian dan kontrol respons. Selain itu, Dada et al (2021), melaporkan bahwa terapi musik dapat membantu meningkatkan perhatian belajar pada anak dengan disabilitas intelektual. Dalam konteks pembelajaran, Susilawati et al. (2023) turut memberikan bukti penerapan aktivitas yang melibatkan gerakan dan tuntutan kognitif melalui model *Life Kinetic* dalam upaya meningkatkan atensi belajar siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar empiris mengenai potensi aktivitas musik dalam mendukung fungsi perhatian. Namun, perbedaan karakteristik peserta, bentuk aktivitas musik, dan konteks penerapan perlu diperhatikan sebelum hasil penelitian terdahulu diterapkan pada siswa sekolah dasar reguler.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan potensi intervensi musik terhadap kemampuan atensi, bukti mengenai pengaruh permainan alat musik ritmik sederhana menggunakan kastanet pada siswa sekolah dasar reguler masih terbatas. Sebagian penelitian terdahulu mengkaji intervensi musik dalam konteks klinis atau pada anak dengan kebutuhan khusus, sedangkan aktivitas memainkan kastanet secara aktif memiliki karakteristik yang berbeda dari kegiatan mendengarkan musik atau bentuk terapi musik lainnya. Penelitian Kurnia dan Milyartini (2022) lebih berfokus pada penerapan alat musik ritmik dalam pembelajaran seni, sedangkan Susilawati et al. (2023) membahas penerapan model *Life Kinetic* dalam konteks pendidikan jasmani dan atensi belajar. Kedua penelitian tersebut memberikan konteks yang relevan mengenai penggunaan aktivitas motorik dan ritmik dalam pendidikan, tetapi belum secara khusus menjawab pengaruh permainan kastanet terhadap performa atensi yang diukur melalui tugas Stroop. Selain itu, perubahan performa setelah aktivitas musik tidak dapat secara langsung dianggap sebagai efek intervensi apabila perubahan serupa juga terjadi pada kelompok yang tidak menerima perlakuan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang membandingkan perubahan performa atensi antara kelompok yang mengikuti permainan kastanet dan kelompok kontrol.

Penelitian ini menawarkan kontribusi empiris melalui pengujian permainan kastanet sebagai aktivitas musik ritmik pada siswa kelas IV sekolah dasar reguler dengan menggunakan Stroop Test sebagai instrumen pengukuran. Stroop Test dikembangkan oleh Stroop (1935), untuk mengkaji interferensi dalam respons verbal, sedangkan MacLeod (1991), menjelaskan relevansi tugas Stroop dalam penelitian mengenai pemrosesan informasi dan pengendalian respons. Dalam penelitian ini, Stroop Test digunakan untuk mengevaluasi performa siswa berdasarkan waktu pengerjaan dan ketepatan jawaban pada tugas yang melibatkan pemrosesan informasi serta pengendalian respons terhadap stimulus yang berkonflik. Meskipun instrumen ini berkaitan dengan aspek *executive attention*, hasil pengukurannya tidak secara langsung mewakili seluruh jaringan atensi (Posner & Rothbart, 2007). Dengan menggabungkan aktivitas permainan kastanet dan pengukuran performa Stroop, penelitian ini berupaya memperluas kajian penerapan alat musik ritmik dari konteks pembelajaran seni menuju evaluasi performa kognitif siswa sekolah dasar**.** Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai perubahan performa Stroop Test setelah permainan kastanet serta perbandingannya dengan perubahan pada kelompok kontrol.

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah bahwa siswa yang mengikuti permainan alat musik ritmik menggunakan kastanet menunjukkan peningkatan performa Stroop Test yang lebih besar dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permainan kastanet terhadap performa atensi siswa kelas IV SD Negeri Wadas 4 Karawang melalui perbandingan perubahan hasil Stroop Test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi kajian sebelumnya mengenai aktivitas ritmik dan stimulasi perhatian melalui pengujian intervensi sederhana pada siswa sekolah dasar reguler. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas bukti empiris mengenai aktivitas musik ritmik dalam konteks pendidikan sekolah dasar serta memberikan dasar pertimbangan bagi

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15005

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

pengembangan kegiatan pembelajaran yang melibatkan perhatian dan pengendalian respons siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh permainan alat musik ritmik menggunakan kastanet terhadap performa atensi siswa dengan membandingkan perubahan hasil pengukuran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Wadas 4 Karawang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu tanggal 18–22 Mei 2026. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama lima hari, dengan alokasi waktu kegiatan yang dilaporkan sebesar 1,5 jam per sesi. Kedua kelompok diberikan pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan Stroop Test. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa permainan kastanet, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut. Dengan demikian, perbandingan perubahan hasil pengukuran kedua kelompok digunakan untuk mengevaluasi manfaat tambahan intervensi kastanet terhadap performa atensi.

.

Tabel 1. Desain Penelitian Pretest-Postest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Perlakuan	Perlakuan	Postest
Eksperimen	O_1	X	X	X	O_2
Kontrol	O_3	-	-	-	O_4

Keterangan :
O_1 : Pretest kelompok eksperimen (Stroop Test)
O_2 : Posttest kelompok eksperimen (Stroop Test)
O_3 : Pretest kelompok kontrol (Stroop Test)
O_4 : Posttest kelompok kontrol (Stroop Test)
X : Permainan alat musik ritmik menggunakan kastanet
– : Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan Tabel 1, menggambarkan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan serta tiga tahap perlakuan yang tercantum dalam desain penelitian. Rincian waktu pelaksanaan setiap tahap perlu disesuaikan dengan catatan kegiatan penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan peserta berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada awalnya, seluruh siswa kelas IV SD Negeri Wadas 4 Karawang direncanakan sebagai sampel penelitian. Namun, setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, hanya siswa yang memenuhi kriteria penelitian yang diikutsertakan. Kriteria peserta meliputi siswa kelas IV SD Negeri Wadas 4 Karawang, memiliki kemampuan membaca yang memadai untuk mengikuti Stroop Test, berada dalam rentang usia yang ditetapkan dalam penelitian, serta memiliki data pengukuran yang lengkap dari pretest hingga posttest. Siswa yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis penelitian.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Berdasarkan proses seleksi, diperoleh sebanyak 22 siswa sebagai sampel penelitian. Sebelum pembagian kelompok, peserta menjalani *screening* inteligensi untuk mengidentifikasi karakteristik kemampuan intelektual mereka. Berdasarkan keterangan dalam penelitian, peserta yang diikutsertakan berada pada kategori inteligensi rata-rata. Selanjutnya, dilakukan prosedur *matched design*, yaitu pencocokan peserta berdasarkan karakteristik atau skor inteligensi yang relatif setara. Peserta dengan karakteristik inteligensi yang sebanding dipasangkan, kemudian masing-masing anggota pasangan ditempatkan pada kelompok yang berbeda. Dengan prosedur tersebut, diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing terdiri atas 11 siswa. Pencocokan dilakukan untuk mengurangi perbedaan karakteristik inteligensi antarkelompok sebelum pemberian perlakuan.

Aspek etik penelitian. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari komite etik penelitian sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Mengingat partisipan penelitian merupakan siswa sekolah dasar berusia 10–11 tahun, pelaksanaan penelitian memperhatikan prinsip etik yang berkaitan dengan perlindungan hak dan kepentingan partisipan anak. Sebelum pengumpulan data dimulai, persetujuan orang tua atau wali (*informed consent*) atas keikutsertaan anak dalam penelitian telah diperoleh secara lisan. Persetujuan tersebut menjadi bagian dari pemenuhan prinsip etik dalam pelaksanaan penelitian yang melibatkan partisipan anak. Dengan demikian, penelitian dilaksanakan berdasarkan persetujuan komite etik dan persetujuan orang tua atau wali sebagai upaya memastikan bahwa keterlibatan siswa dalam penelitian memperhatikan aspek etik penelitian.

Pengukuran atensi dilakukan menggunakan Stroop Test yang dikembangkan oleh Stroop (1935). Instrumen ini terdiri atas tiga kondisi tugas, yaitu membaca kata (Stroop 1), menyebutkan warna (Stroop 2), dan menyebutkan warna tinta pada kata yang menampilkan informasi warna yang berpotensi menimbulkan interferensi (Stroop 3). Pengukuran dilakukan berdasarkan dua indikator, yaitu waktu penyelesaian tugas dalam satuan detik dan ketepatan jawaban peserta. Waktu pengerjaan yang lebih singkat menunjukkan penyelesaian tugas yang lebih cepat, sedangkan jumlah jawaban benar yang lebih tinggi menunjukkan ketepatan respons yang lebih baik. Berdasarkan data penelitian, skor ketepatan dicatat dengan jumlah maksimum 50 jawaban benar pada setiap kondisi tugas.

Stroop Test merupakan instrumen yang banyak digunakan dalam penelitian mengenai pemrosesan informasi dan pengendalian respons. Stroop (1935), memperkenalkan tugas interferensi verbal, sedangkan MacLeod (1991), mengulas temuan penelitian mengenai efek Stroop dan relevansinya dalam kajian proses kognitif. Dalam penelitian ini, Stroop Test digunakan sebagai indikator performa tugas yang melibatkan kecepatan pemrosesan informasi dan pengendalian respons, terutama ketika peserta menghadapi stimulus yang berkonflik. Oleh karena itu, hasil Stroop Test tidak diinterpretasikan sebagai pengukuran menyeluruh atas seluruh jaringan atensi, melainkan sebagai indikator performa yang relevan dengan aspek pengendalian perhatian dan respons.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* menggunakan *Stroop Test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa permainan alat musik ritmik menggunakan kastanet yang menghasilkan bunyi ketukan melalui gerakan tangan. Aktivitas ini melibatkan kemampuan memperhatikan instruksi

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

dan pola ketukan, mengoordinasikan gerakan tangan, serta menyesuaikan respons terhadap irama yang dimainkan, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* menggunakan *Stroop Test* untuk mengukur perubahan performa dibandingkan dengan pengukuran awal. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa permainan alat musik ritmik menggunakan kastanet dan variabel terikat (Y) berupa atensi siswa sekolah dasar. Secara operasional, atensi diukur berdasarkan enam indikator performa *Stroop Test*, yang mencakup waktu pengerjaan dan ketepatan jawaban pada masing-masing dari tiga kondisi tugas. Perubahan performa siswa ditentukan berdasarkan perbandingan skor *pretest* dan *posttest* pada setiap indikator pengukuran.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik hasil pengukuran, meliputi jumlah peserta, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku. Uji normalitas Shapiro–Wilk digunakan untuk memeriksa distribusi data. Berdasarkan hasil pemeriksaan normalitas yang menunjukkan bahwa beberapa variabel tidak berdistribusi normal, penelitian menggunakan analisis nonparametrik. Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengevaluasi perubahan skor pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok, sedangkan uji Mann–Whitney U Test digunakan untuk membandingkan skor perubahan (*gain score*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Hasil uji Mann–Whitney digunakan sebagai dasar utama untuk mengevaluasi apakah perubahan performa kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dari kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas IV SD Negeri Wadas 4 Karawang yang telah memenuhi kriteria penelitian. Seluruh peserta dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan prosedur pengelompokan yang dijelaskan pada bagian metode, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing terdiri atas 11 siswa. Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin dan usia disajikan pada Tabel 2.

.

Tabel 2. Data Demografi Siswa

Karakteristik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Total (n=22)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	3	6	11
Perempuan	8	5	11
Usia			
10 Tahun	**7**	**7**	
11 Tahun	4	4	
Total	**11**	**11**	**22**

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik demografis peserta penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki distribusi usia yang setara, tetapi terdapat perbedaan komposisi jenis kelamin. Kesamaan distribusi usia menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik usia yang sebanding dalam penelitian ini. Sementara itu, perbedaan komposisi jenis kelamin menjadi salah satu karakteristik peserta yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Secara keseluruhan, data demografis tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik peserta pada kedua kelompok sebelum pelaksanaan intervensi permainan alat musik ritmik.

.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics[a]

Grup		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	Pretest Stroop 1	11	16	42	25.45	6.639
	Postest Stroop 1	11	17	35	24.36	4.717
	Pretest Stroop 2	11	30	71	44.00	11.584
	Postest Stroop 2	11	24	53	34.18	8.195
	Pretest Stroop 3	11	33	114	73.00	19.215
	Postest Stroop 3	11	41	80	58.27	10.891
	Pretest Bstroop 1	11	50	50	50.00	.000
	Postest Bstroop 1	11	50	50	50.00	.000
	Pretest Bstroop 2	11	44	50	48.36	1.748
	Postest Bstroop 2	11	49	50	49.73	.467
	Pretest Bstroop 3	11	25	49	43.82	6.983
	Postest Bstroop 3	11	35	50	47.64	4.296
	Valid N (listwise)	11				
Kontrol	Pretest Stroop 1	11	22	32	25.91	2.737
	Postest Stroop 1	11	21	26	23.82	1.779
	Pretest Stroop 2	11	25	52	40.00	7.810
	Posttest Stroop 2	11	28	42	34.09	4.742
	Pretest Stroop 3	11	56	86	71.45	9.575
	Postest Stroop 3	11	48	70	57.91	6.670
	Pretes Bstroop 1	11	50	50	50.00	.000
	Postest Bstroop 1	11	50	50	50.00	.000
	Pretest Bstroop 2	11	44	50	48.00	2.049
	Postest Bstroop 2	11	48	50	49.00	.775
	Pretest Bstroop 3	11	20	49	40.00	8.602
	Postest Bstroop 3	11	42	49	46.45	2.911
	Valid N (listwise)	11				

a. No statistics are computed for one or more split files because there are no valid cases.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Keterangan: Stroop 1 = membaca kata; Stroop 2 = membaca warna; Stroop 3 = menyebutkan warna tinta pada kata. Waktu pengerjaan dinyatakan dalam detik, sedangkan ketepatan dinyatakan sebagai jumlah jawaban benar dengan skor maksimum 50.

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan performa Stroop Test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah periode penelitian. Perubahan tersebut terlihat dari waktu pengerjaan yang cenderung lebih singkat serta ketepatan jawaban yang meningkat pada beberapa indikator pengukuran. Pola perubahan pada kedua kelompok menunjukkan bahwa perbaikan performa tidak hanya terjadi pada siswa yang memperoleh intervensi permainan kastanet, tetapi juga pada siswa yang tidak memperoleh perlakuan tersebut. Oleh karena itu, hasil deskriptif belum dapat digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan bahwa permainan kastanet menghasilkan peningkatan performa atensi yang lebih besar dibandingkan kondisi kontrol. Perbandingan perubahan antarkelompok diperlukan untuk mengevaluasi apakah intervensi memberikan manfaat tambahan terhadap performa atensi siswa.

.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality

	Grup	**Kolmogorov-Smirnov[a]**			**Shapiro-Wilk**		
		Statistic	**df**	**Sig.**	**Statistic**	**Df**	**Sig.**
Pretest	Eksperimen	.226	11	.121	.872	11	.081
Stroop 1	Kontrol	.266	11	.028	.903	11	.198
Pretest	Eksperimen	.183	11	.200*	.915	11	.281
Stroop 2	Kontrol	.126	11	.200*	.974	11	.928
Pretest	Eksperimen	.210	11	.188	.900	11	.185
Stroop 3	Kontrol	.137	11	.200*	.967	11	.855
Postest	Eksperimen	.197	11	.200*	.924	11	.353
Stroop 1	Kontrol	.292	11	.009	.842	11	.033
Postes	Eksperimen	.184	11	.200*	.909	11	.236
stroop 2	Kontrol	.197	11	.200*	.935	11	.467
Postest	Eksperimen	.140	11	.200*	.974	11	.925
Stroop 3	Kontrol	.214	11	.170	.961	11	.786
Pretets	Eksperimen	.	11	.	.	11	.
Bstroop 1	Kontrol	.	11	.	.	11	.
Pretest	Eksperimen	.236	11	.088	.825	11	.020
Bstroop 2	Kontrol	.324	11	.002	.812	11	.013
Pretest	Eksperimen	.294	11	.008	.717	11	.001
Bstroop 3	Kontrol	.224	11	.127	.866	11	.068
Postest	Eksperimen	.	11	.	.	11	.
Bstroop 1	Kontrol	.	11	.	.	11	.
	Eksperimen	.448	11	.000	.572	11	.000

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Postest Bstroop 2	Kontrol	.227	11	.117	.833	11	.025
Postest Bstroop 3	Eksperimen	.352	11	.000	.541	11	.000
	Kontrol	.248	11	.058	.801	11	.010

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa sebagian data pengukuran tidak memenuhi asumsi distribusi normal, terutama pada indikator ketepatan jawaban. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik distribusi data pada beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, terdapat indikator yang tidak memiliki variasi skor sehingga pengujian normalitas tidak dapat dilakukan pada data tersebut. Temuan ini menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode analisis statistik yang sesuai dengan karakteristik data penelitian. Oleh karena itu, penelitian menggunakan pendekatan statistik nonparametrik melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengevaluasi perubahan dalam masing-masing kelompok dan uji Mann–Whitney U Test untuk membandingkan skor perubahan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

.

Tabel 5. Hasil Uji Mann-Whitney U Test

Variabel	U	Z	P	Keterangan
Gain Stroop 1	50.500	-0,677	0,505	Tidak Signifikan
Gain Stroop 2	44.500	-1,055	0,291	Tidak Signifikan
Gain Stroop 3	55.000	-0,362	0,717	Tidak Signifikan
Gain Ketepatan Sroop 1	60.500	0,000	1,000	Tidak Signifikan
Gain Ketepatan Stroop 2	46.000	-0.975	0.329	Tidak Signifikan
Gain Ketepatan Stroop 3	52.500	-0.530	0.596	Tidak Signifikan

Keterangan: Nilai p < 0,05 menunjukkan perbedaan signifikan, sedangkan p > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik.

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji Mann–Whitney menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor perubahan performa Stroop Test yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada seluruh indikator pengukuran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan performa pada siswa yang mengikuti permainan kastanet belum terbukti lebih besar secara statistik dibandingkan dengan perubahan pada siswa yang tidak memperoleh intervensi. Dengan demikian, peningkatan performa yang terjadi pada kelompok eksperimen belum dapat secara khusus dikaitkan dengan pemberian permainan alat musik ritmik. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hipotesis mengenai keunggulan permainan kastanet dalam meningkatkan performa atensi siswa belum memperoleh dukungan statistik yang memadai. Oleh karena itu, efektivitas permainan kastanet dalam penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan hasil perbandingan antarkelompok sebagai dasar utama penarikan kesimpulan.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon eksperimen

Test Statistics[a]

	Post1 - Pre1	Post2 - Pre2	Post3 - Pre3	Bpost1 - Bpre1	Bpost2 - Bpre2	Bpost3 - Bpre3
Z	-1.010[b]	-2.937[b]	-2.758[b]	.000[c]	-2.354[d]	-2.527[d]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.313	.003	.006	1.000	.019	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.
c. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.
d. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan performa yang signifikan pada beberapa indikator Stroop Test setelah mengikuti permainan alat musik ritmik menggunakan kastanet. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kemampuan peserta dalam menyelesaikan beberapa tugas yang berkaitan dengan kecepatan pemrosesan informasi dan ketepatan respons. Meskipun demikian, tidak seluruh indikator menunjukkan perubahan yang signifikan sehingga peningkatan performa dalam kelompok eksperimen tidak terjadi secara merata pada semua aspek pengukuran. Hasil ini menggambarkan adanya perubahan performa siswa selama periode pemberian intervensi, tetapi belum dapat memastikan bahwa perubahan tersebut disebabkan oleh permainan kastanet. Oleh karena itu, hasil uji Wilcoxon perlu diinterpretasikan bersama dengan hasil perbandingan antarkelompok untuk memperoleh kesimpulan yang lebih tepat mengenai efektivitas intervensi.

.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon kontrol

Test Statistics[a]

	Post1 - Pre1	Post2 - Pre2	Post3 - Pre3	Bpost1 - Bpre1	Bpost2 - Bpre2	Bpost3 - Bpre3
Z	-2.154[b]	-2.407[b]	-2.491[b]	.000[c]	-1.265[d]	-2.253[d]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.031	.016	.013	1.000	.206	.024

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.
c. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.
d. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa kelompok kontrol juga mengalami perubahan performa yang signifikan pada beberapa indikator Stroop Test meskipun

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

tidak memperoleh intervensi permainan alat musik ritmik. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa perbaikan performa selama periode penelitian tidak hanya terjadi pada kelompok eksperimen. Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan faktor lain yang turut berkaitan dengan perubahan hasil pengukuran, termasuk pengalaman peserta dalam mengerjakan tugas Stroop Test secara berulang. Namun, faktor-faktor tersebut tidak diukur secara khusus dalam penelitian sehingga belum dapat dipastikan kontribusinya terhadap perubahan performa. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada kelompok kontrol memperkuat pentingnya membandingkan skor perubahan kedua kelompok sebelum menyimpulkan adanya pengaruh khusus dari intervensi permainan kastanet.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi menggunakan alat musik ritmik berupa permainan kastanet belum menghasilkan peningkatan performa atensi yang secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol pada siswa kelas IV SD Negeri Wadas 4 Karawang. Hasil uji Mann–Whitney menunjukkan tidak terdapat perbedaan peningkatan skor yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada seluruh indikator *Stroop Test* ($p > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan alat musik ritmik menghasilkan peningkatan atensi yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol belum didukung oleh hasil penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan kastanet dalam kondisi penelitian yang diterapkan belum memberikan bukti keunggulan terhadap perubahan performa atensi dibandingkan dengan kondisi tanpa intervensi ritmik. Namun, hasil yang tidak signifikan tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa permainan kastanet sama sekali tidak memiliki manfaat terhadap kemampuan atensi siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa performa atensi siswa sama sekali tidak mengalami perubahan selama periode penelitian. Berdasarkan analisis deskriptif dan uji Wilcoxon, kedua kelompok menunjukkan peningkatan performa dari *pretest* ke *posttest* pada beberapa indikator pengukuran. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui kecenderungan penurunan waktu pengerjaan serta peningkatan ketepatan jawaban pada beberapa bagian *Stroop Test*. Namun, perubahan performa juga ditemukan pada kelompok kontrol yang tidak memperoleh intervensi permainan kastanet. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan performa selama periode penelitian tidak dapat secara khusus dikaitkan dengan pemberian intervensi karena perubahan serupa terjadi pada kelompok yang tidak menerima perlakuan.

Perbedaan tujuan pengujian Wilcoxon dan Mann–Whitney menjadi aspek penting dalam menginterpretasikan temuan penelitian ini. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengidentifikasi perubahan performa dalam masing-masing kelompok antara *pretest* dan *posttest*, sedangkan uji Mann–Whitney digunakan untuk membandingkan skor perubahan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perubahan yang signifikan dalam suatu kelompok tidak secara otomatis menunjukkan bahwa intervensi tersebut lebih efektif dibandingkan dengan kondisi kontrol. Dalam penelitian ini, perubahan signifikan ditemukan pada beberapa indikator kelompok eksperimen, tetapi perbandingan peningkatan antarkelompok tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, penilaian terhadap efektivitas relatif permainan kastanet perlu didasarkan pada hasil perbandingan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15005

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

perubahan antarkelompok, bukan hanya pada perubahan yang terjadi dalam kelompok eksperimen.

Hasil statistik deskriptif juga memperlihatkan bahwa kedua kelompok memiliki kecenderungan perubahan performa yang relatif serupa selama periode pengukuran. Pada kelompok eksperimen, terjadi penurunan rata-rata waktu pengerjaan serta peningkatan ketepatan jawaban pada beberapa indikator *Stroop Test* setelah pemberian intervensi. Namun, kelompok kontrol juga menunjukkan kecenderungan perubahan yang sama meskipun tidak memperoleh permainan kastanet. Perubahan pada kedua kelompok menunjukkan bahwa peningkatan performa tidak hanya terjadi pada peserta yang mendapatkan perlakuan. Meskipun terdapat variasi besarnya perubahan secara deskriptif, hasil uji Mann–Whitney menunjukkan bahwa perbedaan skor perubahan antarkelompok belum mencapai tingkat signifikansi statistik. Dengan demikian, temuan deskriptif perlu dipahami sebagai gambaran perubahan performa peserta dan bukan sebagai bukti langsung mengenai pengaruh khusus permainan kastanet.

Salah satu faktor yang mungkin berkaitan dengan perubahan performa pada kedua kelompok adalah efek latihan (*practice effect*) akibat pengulangan *Stroop Test*. Erlangga dan Daniswara (2026) menjelaskan bahwa peserta dapat memperoleh hasil *Stroop Test* yang lebih baik pada pengukuran berikutnya karena meningkatnya familiaritas terhadap tugas yang dikerjakan. Familiaritas tersebut dapat berkaitan dengan pemahaman instruksi yang lebih baik, penggunaan strategi respons yang lebih efisien, serta berkurangnya kesulitan teknis ketika mengerjakan tes. Pengalaman mengikuti pengukuran awal memungkinkan peserta lebih mengenali karakteristik tugas, sehingga performa pada pengukuran berikutnya dapat berubah meskipun tidak memperoleh intervensi khusus. Namun, penelitian ini tidak mengukur efek latihan secara terpisah, sehingga kontribusi *practice effect* terhadap perubahan performa belum dapat dipastikan. Oleh karena itu, efek latihan perlu dipertimbangkan sebagai salah satu kemungkinan penjelasan terhadap perubahan yang terjadi pada kedua kelompok, bukan sebagai penyebab yang telah dibuktikan secara langsung.

Selain kemungkinan efek latihan, perbedaan kondisi pelaksanaan *pretest* dan *posttest* juga perlu diperhatikan sebagai salah satu keterbatasan penelitian. Pada saat *pretest*, pengambilan data dilakukan ketika siswa berada di dalam kelas dengan kondisi yang relatif kondusif. Sementara itu, pada saat *posttest*, siswa berada di luar kelas dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan aktivitas fisik. Perbedaan situasi tersebut berpotensi berkaitan dengan variasi kesiapan, konsentrasi, serta kondisi fisik peserta ketika mengerjakan *Stroop Test*. Kondisi lingkungan pengukuran yang tidak sepenuhnya setara juga dapat menjadi sumber variasi performa yang tidak berkaitan langsung dengan intervensi. Meskipun demikian, penelitian ini tidak mengukur secara khusus tingkat kelelahan, kesiapan mental, maupun kondisi lingkungan yang dialami peserta. Dengan demikian, perbedaan situasi pengukuran tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab tidak signifikannya hasil penelitian, tetapi perlu dipertimbangkan sebagai faktor kontekstual yang berpotensi memengaruhi konsistensi pengukuran.

Ukuran sampel yang relatif kecil juga menjadi salah satu aspek metodologis yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Penelitian ini melibatkan jumlah peserta yang terbatas sehingga kemampuan analisis statistik untuk mendeteksi perbedaan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15005

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

antarkelompok dapat menjadi terbatas. Serdar et al. (2021), menjelaskan bahwa ukuran sampel berkaitan dengan kekuatan statistik, ketepatan estimasi, dan kemampuan penelitian dalam mengidentifikasi efek yang mungkin terjadi. Ukuran sampel yang kecil dapat menghasilkan estimasi yang kurang presisi, sehingga hasil penelitian perlu ditafsirkan secara hati-hati. Oleh karena itu, tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol belum cukup untuk memastikan bahwa permainan kastanet tidak memiliki pengaruh terhadap performa atensi. Temuan penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai belum ditemukannya bukti statistik yang memadai mengenai keunggulan intervensi pada karakteristik sampel yang diteliti.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah durasi dan intensitas pemberian intervensi permainan kastanet. Penelitian ini dilaksanakan dalam periode yang relatif singkat, sehingga kesempatan siswa untuk beradaptasi dengan pola ketukan dan mengembangkan keterampilan yang terlibat selama aktivitas ritmik mungkin masih terbatas. Lu et al. (2025), menunjukkan bahwa hasil pelatihan musik terhadap fungsi eksekutif perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik program, termasuk durasi, frekuensi latihan, dan lama pelaksanaan setiap sesi. Dalam konteks penelitian ini, durasi intervensi yang terbatas mungkin belum memberikan kesempatan latihan yang cukup untuk menghasilkan perubahan performa atensi yang dapat dibedakan secara statistik dari kelompok kontrol. Namun, penelitian ini tidak membandingkan variasi durasi maupun intensitas intervensi sehingga hubungan antara lamanya latihan dan perubahan performa belum dapat ditentukan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan durasi latihan yang lebih panjang, frekuensi kegiatan yang konsisten, serta prosedur permainan yang lebih terstruktur.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho et al (2022), yang melaporkan bahwa aktivitas musik gamelan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap fungsi atensi. Penelitian tersebut juga menemukan adanya kecenderungan peningkatan performa secara deskriptif setelah pelaksanaan aktivitas musik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta dalam aktivitas musik tidak selalu disertai dengan peningkatan performa atensi yang signifikan secara statistik. Namun, penelitian Nugroho et al. (2022), menggunakan aktivitas musik gamelan pada mahasiswa kedokteran, sedangkan penelitian ini menggunakan permainan kastanet pada siswa sekolah dasar. Perbedaan karakteristik peserta dan bentuk aktivitas musik perlu diperhatikan karena dapat berkaitan dengan tuntutan kognitif dan respons peserta selama intervensi. Oleh karena itu, kesamaan hasil kedua penelitian dapat menjadi bahan perbandingan empiris, tetapi tidak menunjukkan bahwa seluruh bentuk aktivitas musik memiliki efektivitas yang sama terhadap kemampuan atensi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Kasuya-ueba et al. (2020), yang melaporkan adanya manfaat intervensi musik terhadap kemampuan perhatian pada anak**.** Aktivitas musik interaktif melibatkan proses mendengarkan irama, mengikuti pola ritmik, dan mengoordinasikan respons motorik yang berkaitan dengan keterlibatan perhatian. Keterlibatan proses tersebut memberikan dasar teoretis mengenai kemungkinan hubungan aktivitas musik dengan pengendalian atensi. Namun, perbedaan hasil antara penelitian terdahulu dan penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik peserta, bentuk intervensi, prosedur latihan, serta instrumen pengukuran yang digunakan. Dalam penelitian ini, aktivitas

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

musik difokuskan pada permainan kastanet, sedangkan perubahan performa dievaluasi menggunakan *Stroop Test*. Dengan demikian, perbedaan temuan tersebut tidak dapat langsung diartikan sebagai pertentangan hasil penelitian, tetapi menunjukkan bahwa manfaat aktivitas musik terhadap perhatian perlu dievaluasi berdasarkan karakteristik intervensi dan konteks penerapannya.

Sejalan dengan potensi tersebut, Visee et al. (2025), menjelaskan bahwa musik dan ritme merupakan pendekatan yang menjanjikan dalam pengkajian serta pengembangan fungsi kognitif anak. Aktivitas musik melibatkan pemrosesan informasi pendengaran, koordinasi gerakan, pengaturan tempo, dan pengendalian respons secara bersamaan. Berbagai proses tersebut secara teoretis berkaitan dengan keterlibatan fungsi perhatian selama individu mengikuti aktivitas ritmik. Namun, keterlibatan proses kognitif selama permainan musik tidak secara otomatis membuktikan adanya peningkatan kemampuan atensi setelah intervensi diberikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan performa *Stroop Test* pada kelompok yang mengikuti permainan kastanet belum berbeda secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memperlihatkan pentingnya membedakan potensi stimulasi kognitif selama aktivitas musik dengan bukti empiris mengenai peningkatan performa atensi yang dapat diukur setelah pelaksanaan intervensi.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai keterkaitan aktivitas permainan kastanet dengan performa tugas yang melibatkan perhatian dan pengendalian respons. Permainan kastanet menuntut siswa untuk memperhatikan instruksi, mengikuti pola ketukan, dan menyesuaikan gerakan tangan dengan irama yang dimainkan. Aktivitas tersebut melibatkan proses kognitif yang secara konseptual berkaitan dengan kemampuan mempertahankan perhatian dan mengendalikan respons terhadap stimulus. Meskipun demikian, keterlibatan perhatian selama aktivitas permainan tidak selalu menghasilkan perubahan yang dapat terdeteksi melalui pengukuran *Stroop Test*. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai batas manfaat tambahan permainan kastanet terhadap performa atensi siswa sekolah dasar dalam kondisi eksperimen yang diterapkan.

Dalam konteks pendidikan, permainan kastanet dapat dipertimbangkan sebagai salah satu variasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan koordinasi motorik, pendengaran, serta perhatian terhadap instruksi. Karakteristik permainan yang sederhana dan mudah digunakan memungkinkan aktivitas ini diterapkan sebagai kegiatan yang melibatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pola ritmik. Namun, hasil penelitian ini belum memberikan bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa permainan kastanet lebih efektif daripada kondisi tanpa intervensi ritmik dalam meningkatkan performa atensi. Oleh karena itu, penggunaan kastanet dalam pembelajaran sebaiknya diposisikan sebagai alternatif aktivitas yang manfaat kognitifnya masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Penelitian berikutnya dapat mengevaluasi tidak hanya perubahan performa kognitif, tetapi juga keterlibatan siswa selama kegiatan, kemampuan mengikuti instruksi, dan perilaku perhatian dalam situasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa permainan alat musik ritmik menggunakan kastanet belum terbukti menghasilkan peningkatan performa atensi yang secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perubahan performa yang

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15005

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

terjadi pada kedua kelompok mungkin berkaitan dengan efek latihan, perbedaan kondisi pengukuran, maupun faktor lain yang belum dievaluasi secara khusus. Ukuran sampel yang terbatas serta durasi intervensi yang relatif singkat juga perlu dipertimbangkan dalam memahami hasil, meskipun keduanya belum dapat dipastikan sebagai penyebab tidak ditemukannya perbedaan signifikan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan peserta yang lebih banyak, memperpanjang durasi intervensi, menerapkan frekuensi latihan yang konsisten, serta menyamakan kondisi pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Selain itu, penggunaan kelompok kontrol yang sesuai dan instrumen pengukuran atensi yang lebih beragam diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi ketika aktivitas ritmik berpotensi mendukung perkembangan kemampuan perhatian siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh permainan alat musik ritmik terhadap atensi siswa kelas IV SD Negeri Wadas 4 Karawang, dapat disimpulkan bahwa permainan kastanet belum terbukti menghasilkan peningkatan performa atensi yang secara signifikan lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Meskipun kelompok eksperimen menunjukkan perubahan signifikan pada beberapa indikator *Stroop Test* setelah mengikuti permainan kastanet, perubahan performa juga ditemukan pada kelompok kontrol yang tidak memperoleh intervensi tersebut. Hasil uji Mann–Whitney menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor perubahan yang signifikan antara kedua kelompok pada seluruh indikator pengukuran. Dengan demikian, hipotesis mengenai keunggulan permainan kastanet dalam meningkatkan performa atensi siswa belum memperoleh dukungan statistik yang memadai. Temuan ini memberikan kontribusi empiris mengenai penerapan aktivitas musik ritmik pada siswa sekolah dasar reguler, sekaligus menunjukkan bahwa perubahan performa selama periode penelitian belum dapat secara khusus dikaitkan dengan intervensi kastanet. Namun, hasil yang tidak signifikan tidak berarti bahwa permainan kastanet sama sekali tidak memiliki manfaat terhadap kemampuan atensi, karena interpretasi temuan masih perlu mempertimbangkan keterbatasan penelitian, terutama ukuran sampel yang relatif kecil, durasi intervensi yang singkat, serta perbedaan kondisi pelaksanaan pengukuran awal dan akhir.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah dan guru dapat mempertimbangkan permainan kastanet sebagai salah satu variasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan koordinasi motorik, pendengaran, perhatian terhadap instruksi, dan kemampuan mengikuti pola ritmik. Meskipun demikian, penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran karena efektivitas permainan kastanet dalam meningkatkan performa atensi belum terbukti lebih unggul dibandingkan dengan kondisi tanpa intervensi ritmik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, memperpanjang durasi intervensi, serta menerapkan frekuensi latihan dan prosedur permainan yang lebih terstandar. Selain itu, kondisi pelaksanaan *pretest* dan *posttest* perlu diseragamkan untuk meminimalkan pengaruh faktor lingkungan, kesiapan peserta, dan kemungkinan efek latihan (*practice effect*) terhadap hasil pengukuran. Penggunaan kelompok kontrol yang sesuai, pengukuran tindak lanjut, serta instrumen atensi yang lebih beragam juga perlu dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan kemampuan perhatian siswa. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15005

dan kondisi penerapan permainan alat musik ritmik dalam mendukung perkembangan atensi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Asprilia, M. T., Qodariah, L., & Purba, F. D. (2020). First grader's attention span during in-class activity. *GUIDENA Jurnal Ilmu Pendidikan Psikologi Bimbingan Dan Konseling*, *10*(2), 144–150. https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/bk/article/view/3151

Dada, A. O., Adeleke, O. P., Aderibigbe, S. A., Adefemi, M. A., & Apie, M. A. (2021). Music therapy in enhancing learning attention of children with intellectual disability. *Journal of Intellectual Disability-Diagnosis and Treatment*, *9*(4), 363–367. https://doi.org/10.6000/2292-2598.2021.09.04.2

Darnanengsih, Yuspiani, Y., & Subhan, A. (2025). Student development aspects based on learner characteristics in primary learning contexts. *Misool: Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(2). https://doi.org/10.47945/misool.v7i2.2356

Erlangga, K. D. H., & Daniswara, A. (2026). Dampak penggunaan tiktok terhadap kontrol inhibisi dan atensi pelajar: eksperimen uji stroop di SMA Boyolali. *Proper Journal*, *2*(1), 14–36. https://doi.org/10.67218/9g3s8d19

Fitriyani, R., & Isrofin, B. (2021). Penyebab atensi mahasiswa menurun selama pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *2*(4), 96–101. https://journal.ilininstitute.com/index.php/konseling/article/view/966

Kasuya-ueba, Y., Zhao, S., & Toichi, M. (2020). The Effect of Music Intervention on Attention in Children : Experimental Evidence. *Frontiers in Neuroscience*, *14*(July), 1–15. https://doi.org/10.3389/fnins.2020.00757

Khairunnisa, N., & Hartini, N. (2022). Tingkatkan fokus dengan latihan buttoning skills pada anak mild intellectual disability. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *13*(3), 318–330. https://doi.org/10.26740/jptt.v13n3.p318-330

Kurnia, M. A., & Milyartini, R. (2022). Lodong Gejlig musical intrument art learning as rhythmic application. In *Proceedings of the 4th International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2021)* (Vol. 665, pp. 195–197). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220601.043

Lu, Y., Shi, L., & Musib, A. F. (2025). Effects of music training on executive functions in preschool children aged 3–6 years: Systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, *15*, 1522962. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1522962

Lundervold, A. J., Bøe, T., & Lundervold, A. (2017). Inattention in primary school is not good for your future school achievement—A pattern classification study. *PloS One*, *12*(11), 1–15. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0188310

MacLeod, C. M. (1991). Half a century of research on the Stroop effect: An integrative review. *Psychological Bulletin*, *109*(2), 163–203. https://doi.org/10.1037/0033-2909.109.2.163

Nugroho, K. A., Wioyono, N., Hastami, Y., & Munawaroh, S. (2022). Pengaruh musik gamelan terhadap atensi pada mahasiswa kedokteran FK UNS (kajian neuroplastisitas). *Plexus Medical Journal*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.20961/plexus.v1i1.4

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015

Posner, M. I., & Rothbart, M. K. (2007). Research on attention networks as a model for the integration of psychological science. *Annual Review of Psychology, 58*, 1–23. https://doi.org/10.1146/annurev.psych.58.110405.085516

Qomariyah, S. (2020). Dampak aplikasi whatsapp terhadap atensi belajar peserta didik di MTS Nahdlatul Ulama Mranggen pada kelas IX. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, *3*(1), 570–574. https://proceedings.unnes.ac.id/snpasca/article/download/651/568

Serdar, C. C., Cihan, M., Yücel, D., & Serdar, M. A. (2021). Sample size, power and effect size revisited: Simplified and practical approaches in pre-clinical, clinical and laboratory studies. *Biochemia Medica*, *31*(1), Article 010502. https://doi.org/10.11613/BM.2021.010502

Setyani, A., & Mulawarman, M. (2020). Keefektifan pendekatan behavior menggunakan teknik token economy untuk meningkatkan atensi belajar siswa kelas VIII Di SMP N 29 Semarang. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, *6*(2), 152–163. https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6573

Stroop, J. R. (1935). Studies of interference in serial verbal reactions. *Journal of Experimental Psychology, 18*(6), 643–662. https://doi.org/10.1037/h0054651

Sukma, I. (2023). Pembelajaran alat musik ritmis pada siswa di SMP Negeri 2 Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur Kelas. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, *3*(1), 33–40. https://doi.org/10.30872/mebang.v3i1.52

Susilawati, D., Suherman, A., & Rahman, A. A. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Life Kinetic Terhadap Peningkatan Atensi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *3*(2), 105–116. https://journal.binadarma.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/2363/1202

Visee, J. G. J., Dudink, J., van Baar, A. L., Volk, A., Tataranno, M. L., & Parmentier, C. E. J. (2025). Music and rhythm as promising tools to assess and improve cognitive development in children: A scoping review. *Acta Paediatrica, 114*(10), 2430–2442. https://doi.org/10.1111/apa.70151

Wijaya, V. G., & Wreksoatmodjo, B. R. (2022). Pengaruh Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) terhadap Fungsi Kognitif. *Cermin Dunia Kedokteran*, *49*(2), 82–90. https://doi.org/10.55175/cdk.v49i2.196

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15015